

## Pengaruh Pengembangan Wisata Desa Mandeh Terhadap Pendapatan UMKM Disekitarnya Dengan Potensi Wisata Sebagai Variabel Intervening

### *The Influence Of Tourism Development In Mandeh Village On The Income Of Surrounding Msmes With Tourism Potential As An Intervening Variable*

Anatha Fatimah Al Zahra<sup>1</sup>, Sherly Artadita<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, anathafatimahalzahra@student.telkomuniversity.ac.id

<sup>2</sup> Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, sherlyartadita@telkomuniversity.ac.id

#### **Abstract**

*The economics and revenue of the community can be enhanced by tourism, particularly for micro, small, and medium-sized businesses (MSMEs) located near popular tourist destinations. Called the 'Bali' of West Sumatra, Mandeh Village tourist is currently a popular tourist among the local people. Mandeh Village is a recently established tourist spot. The purpose of this study is to investigate how the growth of tourism in Mandeh Village affects the revenue of nearby MSMEs, with a focus on the potential for tourism. This study employed a quantitative approach using a descriptive analytic methodology. A total of 100 MSMEs in the Mandeh tourism area were the population used in the study. The study's findings demonstrate that Mandeh Village's tourism development has a positive and significant impact on MSME income, as does tourism potential. Additionally, Mandeh Village's tourism development has a positive and significant impact on local MSME income, which is mediated by tourism potential..*

*Keywords-tourism development, MSME income, tourism potential*

#### **Abstrak**

Perekonomian dan pendapatan masyarakat dapat ditingkatkan melalui pariwisata, khususnya bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berlokasi di dekat destinasi wisata populer. Dijuluki 'Bali'-nya Sumatera Barat, wisata Desa Mandeh kini menjadi wisata populer di kalangan masyarakat setempat. Desa Mandeh merupakan tempat wisata yang baru berdiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan pariwisata di Desa Mandeh mempengaruhi pendapatan UMKM di sekitarnya, dengan fokus pada potensi pariwisata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metodologi deskriptif analitik. Sebanyak 100 UMKM di kawasan wisata Mandeh menjadi populasi yang digunakan dalam penelitian. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata Desa Mandeh berdampak positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM, begitu pula potensi pariwisata. Selain itu, pengembangan pariwisata Desa Mandeh juga memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM lokal yang dimediasi oleh potensi wisata.

Kata Kunci-pengembangan wisata, pendapatan UMKM, potensi wisata

#### **I. PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu fokus utama pemerintahan Indonesia saat ini dimana pemerintah mempunyai optimisme untuk memperbaiki isu ekonomi negara secara keberlanjutan. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan II-2023 tercatat sebesar 5,17% (yoy), naik dibandingkan pertumbuhan triwulan sebelumnya sebesar 5,04% (yoy), menurut data Badan Pusat Statistik (BPS). Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang kuat tentunya didukung oleh beberapa industri, salah satu nya adalah sektor pariwisata. Dalam rapat kerja antara Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf) dengan Komisi X DPR RI Bapak Sandiaga Salahuddin Uno selaku Kepala

Menparekraf menyatakan bahwa Pariwisata turut andil meningkatkan produk domestic bruto (PDB) dan devisa negara.

Salah satu upaya yang mudah dilakukan untuk mengembangkan perekonomian di sekitar objek wisata adalah dengan mendorong peningkatan pendapatan dan perekonomian sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) disekitar pariwisata, karena menurut (Halim 2020) Dibandingkan kategori perusahaan lain, UMKM tidak membutuhkan banyak uang. UMKM akan mengelola sumber daya alam, mendorong perdagangan, membuka pasar baru, menurunkan angka kemiskinan, dan meningkatkan lapangan kerja. Mahyudin, Wakil Ketua DPD RI, dalam wawancara bersama (Partisa 2022) menyatakan bahwa kemajuan sektor Pariwisata akan memberikan dampak langsung di sektor UMKM serta ekonomi kreatif dengan melebarnya pasar bagi para pelaku usaha.

Dapat dikatakan dewasa ini pengembangan sektor pariwisata memiliki hubungan yang sinkron dengan pertumbuhan ekonomi. Salah satu usaha yang mudah untuk meningkatkan laju perekonomian suatu daerah adalah dengan mengalokasikan UMKM. Dalam data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kementerian KUMKM) Pada tahun 2021, terdapat 64,2 juta UMKM di Indonesia dan memberikan kontribusi sebesar Rp8.573,89 triliun atau 61,07 persen terhadap PDB negara. UMKM di Indonesia dapat menyerap sembilan puluh tujuh persen angkatan kerja dan dapat mengumpulkan sebanyak enam puluh empat persen dari seluruh investasi. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif kemudian merekrut pelaku UMKM untuk berperan aktif pada konferensi pers tersebut guna mendorong pemulihan wisatawan pasca Covid-19 dengan meningkatkan kompetensi dan kemampuan inovatifnya, beradaptasi, dan berkolaborasi sehingga mendukung kebangkitan ekonomi yang semakin baik. Selain itu, perekonomian juga sangat erat kaitannya dengan operasional Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dan salah satu pendorong utama pertumbuhan UMKM adalah peningkatan pendapatan yang pada akhirnya mempengaruhi pendapatan daerah. (Halim, 2020).

Di Indonesia sektor pariwisata mengalami peningkatan, data Travel and Tourism Development Index (TTDI) tahun 2021 menempatkan Indonesia di peringkat ke-32 dari 117 negara dalam kategori pariwisata dunia dimana peringkat ini naik delapan tingkat dibandingkan tahun 2019. Untuk terus mendukung pengembangan wisata pemerintah berfokus untuk memperbaiki sektor-sektor pendukung pariwisata. Berdasarkan informasi dari CNN Indonesia pemerintahan telah melakukan beberapa hal berikut:

- A. Mengalokasikan dana sebesar Rp 3,7 triliun untuk Pembangunan dan pengembangan pariwisata.
- B. Menghadirkan program (pemulihan Ekonomi Nasional) PEN 2021
- C. Adanya program BISA (Bersih, Indah, Sehat, dan Aman) terkait revitalisasi toilet tempat wisata.
- D. Merilis program cleanliness, health, safety, and environmental sustainability (CHSE).
- E. Penerapan storynomics tourism.

Dilihat dari proses dan kebijakannya, pariwisata saat ini berfokus kepada pengembangan berkelanjutan. Pemerintah melakukan pengembangan dan sosialisai terhadap kelembagaan kepariwisataan disetiap daerahnya agar tata kelola pariwisata menghasilkan Pengembangan pariwisata, pemasaran, dan operasi industri yang efektif dan efisien. Selain itu, pemerintah ingin mengembangkan tempat-tempat wisata yang meningkatkan pendapatan lokal, negara bagian, dan federal sekaligus aman, nyaman, menarik, mudah diakses, dan ramah lingkungan. Sumatera Barat merupakan salah satu dari 50 daerah yang saat ini menjadi fokus pemerintah berdasarkan Pedoman Umum Program Pembangunan Pariwisata Terpadu dan Berkelanjutan (P3TB) Tahun 2023 yang diterbitkan oleh Lembaga Pengembangan Pariwisata. Sumatera Barat masuk dalam daftar karena dinilai memiliki potensi wisata alam, merujuk pada data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2022 mencapai angka 5.913.795.

|                         | 2020    | 2021    | 2022    |
|-------------------------|---------|---------|---------|
| Kab. Kepulauan Mentawai | 122793  | 318     | 5       |
| Kab. Pesisir Selatan    | 177017  | 354297  | 212881  |
| Kab. Solok              | 703649  | 703300  | 568143  |
| Kab. Sijunjung          | 149889  | 60533   | 122013  |
| Kab. Tanah Datar        | 527635  | 340363  | 642717  |
| Kab. Padang Pariaman    | 261615  | 100144  | 245002  |
| Kab. Agam               | 664318  | 509428  | 83002   |
| Kab. Lima Puluh Kota    | 654334  | 624155  | 749034  |
| Kab. Pasaman            | 747     | 11812   | 20175   |
| Kab. Solok Selatan      | 41809   | 61199   | 167997  |
| Kab. Dharmasraya        | 11676   | 54908   | 126596  |
| Kab. Pasaman Barat      | 2486    | 23503   | 433405  |
| Kota Padang             | 2621929 | 376534  | 681689  |
| Kota Solok              | 134450  | 181154  | 100373  |
| Kota Sawahlunto         | 101649  | 91027   | 11026   |
| Kota Padang Panjang     | 107642  | 215073  | 261044  |
| Kota Bukittinggi        | 1471542 | 748074  | 1231306 |
| Kota Payakumbuh         | 46930   | 77747   | 48384   |
| Kota Pariaman           | 239758  | 252317  | 209003  |
| Provinsi Sumatera Barat | 8041868 | 4785886 | 5913795 |

Sumber : Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Sumatera Barat  
 Source Url: <https://sumbar.bps.go.id/indicator/16/312/1/kunjungan-wisatawa>  
 Access Time: October 18, 2023, 11:21 am

Gambar 1 Data Wisatawan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2020-2022  
 Sumber: Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sumatera Barat, 2023

Wisata Mandeh merupakan salah satu sektor wisata yang ada di daerah Sumatera Barat. Wisata Mandeh dapat dikatakan sebagai sektor pariwisata yang mempunyai nilai tinggi karna dinilai mampu menarik minat wisatawan dan dikenal dengan potensinya sebagai Raja Ampat dan Bali yang disatukan. Berikut adalah analisis data mengenai jumlah kunjungan para wisatawan domestik dan luar negeri Kawasan Wisata Mandeh selama rentang tahun 2017 sampai 2022. Terlihat bawah jumlah kunjungan mengalami fluktuasi setiap tahunnya, meskipun pada tahun 2020 mengalami penurunan akibat gangguan aktivitas akibat Covid-19

Tabel 1 Daftar Wisatawan Wisata Desa Mandeh 2017-2022

| Tahun | Wisman | Wisnus  | Jumlah  |
|-------|--------|---------|---------|
| 2017  | 1.190  | 375.460 | 376.650 |
| 2018  | 1.200  | 418.454 | 419.654 |
| 2019  | 2.555  | 329.214 | 331.769 |
| 2020  | 250    | 117.033 | 177.283 |
| 2021  | -      | 574.180 | 574.180 |
| 2022  | 187    | 944.353 | 944.540 |

Sumber: Dinas Pariwisata, Olahraga, dan Kepemudaan Kab. Pesisir Selatan

Maka dari itu Wisata Mandeh masuk dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional (RIPPNAS) Sumatera Barat, di antara sekian banyak bentuk wisata alam yang ditawarkan di wilayah tersebut. Data Badan Pusat Statistik (BPS) juga meunjukkan bahwa sebanyak 212.881 jiwa mengunjungi Kabupaten Pesisir Selatan yang merupakan kabupaten Desa Mandeh berada. Berikut adalah pengembangan wisata yang telah dilakukan pemerintah terhadap daerah wisata Mandeh.

Tabel 2 Pengembangan Wisata Mandeh Tahun 2017-2025

| No | Program  | Tahapan  |      |      |      |           |
|----|--|--|------|------|------|-----------|
|    |  | 2017   | 2018 | 2019 | 2020 | 2021-2025 |
| 1  | Pembangunan jalan utama Kawasan Mandeh   | [Bar chart showing implementation from 2017 to 2019] |      |      |      |           |
| 2  | Pembangunan fasilitas viewpoint Mandeh (6 Lokasi)  | [Bar chart showing implementation from 2017 to 2018] |      |      |      |           |
| 3  | Pembangunan fasilitas (sekolah, masjid, balai pelatihan dll)                                     | [Bar chart showing implementation from 2018 to 2020] |      |      |      |           |
| 4  | Pengembangan kawasan pusat pelayanan Wisata Mandeh   | [Bar chart showing implementation from 2017 to 2019] |      |      |      |           |
|    | 1) Penataan pusat pelayanan Wisata Mandeh (revitalisasi dermaga wisata)                          | [Bar chart showing implementation from 2017 to 2019] |      |      |      |           |
|    | 2) Pembangunan Pasar Wisata Terpadu Mandeh   | [Bar chart showing implementation from 2018 to 2020] |      |      |      |           |
| 5  | Pengembangan area wisata Mandeh  | [Bar chart showing implementation from 2017 to 2020] |      |      |      |           |
|    | 1) Peningkatan kualitas area Pantai Batu Kalang  | [Bar chart showing implementation from 2018 to 2020] |      |      |      |           |
|    | 2) Area Wisata Sungai Gemuruh  | [Bar chart showing implementation from 2018 to 2020] |      |      |      |           |
|    | 3) Peningkatan kualitas area Pulau Setan   | [Bar chart showing implementation from 2018 to 2020] |      |      |      |           |
|    | 4) Peningkatan kualitas area wisata Teluk Sungai Pinang-Pulau Pagang                             | [Bar chart showing implementation from 2017 to 2020] |      |      |      |           |
|    | 5) Area Kapoh-Kapoh  | [Bar chart showing implementation from 2017 to 2020] |      |      |      |           |
|    | 6) Area Konservasi Pulau Marak   | [Bar chart showing implementation from 2017 to 2020] |      |      |      |           |
| 6  | Pengembangan wisata pedesaan   | [Bar chart showing implementation from 2017 to 2020] |      |      |      |           |
|    | 1) Nagari Mandeh   | [Bar chart showing implementation from 2017 to 2020] |      |      |      |           |
|    | a. Pembangunan sarana pelayanan wisata nagari (pusat informasi wisata, warung kuliner, souvenir) | [Bar chart showing implementation from 2017 to 2020] |      |      |      |           |
|    | b. Pembangunan agrowisata dan homestay   | [Bar chart showing implementation from 2017 to 2020] |      |      |      |           |
|    | c. Pembangunan akses hiking air terjun   | [Bar chart showing implementation from 2017 to 2020] |      |      |      |           |
|    | d. Penataan lingkungan kampung   | [Bar chart showing implementation from 2017 to 2020] |      |      |      |           |
|    | 2) Nagari Sungai Nyalo   | [Bar chart showing implementation from 2017 to 2020] |      |      |      |           |
|    | a. Pembangunan sarana pelayanan wisata nagari (pusat informasi wisata, warung kuliner, souvenir) | [Bar chart showing implementation from 2017 to 2020] |      |      |      |           |
|    | b. Pembangunan Medan nan Bapaneh   | [Bar chart showing implementation from 2017 to 2020] |      |      |      |           |
|    | c. Penataan lingkungan kampung   | [Bar chart showing implementation from 2017 to 2020] |      |      |      |           |
|    | 3) Nagari Sungai Pisang  | [Bar chart showing implementation from 2017 to 2020] |      |      |      |           |
|    | a. Pembangunan sarana pelayanan wisata nagari (pusat informasi wisata, warung kuliner, souvenir) | [Bar chart showing implementation from 2017 to 2020] |      |      |      |           |
|    | b. Pelatihan untuk wisata minat khusus (surfing, diving, snorkeling)                             | [Bar chart showing implementation from 2017 to 2020] |      |      |      |           |
|    | c. Penataan lingkungan kampung   | [Bar chart showing implementation from 2017 to 2020] |      |      |      |           |

Sumber: Rencana Induk Ringkasan Eksekutif Mandeh Oleh Dinas Pariwisata Pesisir Selatan, 2023

Dari latar belakang dan teori yang telah dipaparkan sebelumnya, jelas bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kondidi pariwisata Mandeh saat ini, Pendapatan UMKM, dan potensi wisata di Kawasan Mandeh saat ini serta untuk mengetahui bagaimana pengembangan pariwisata Desa Mandeh berdampak terhadap pendapatan UMKM di sekitar destinasi wisata.

## II. TINJAUAN LITERATUR

### A. Pariwisata

Pariwisata merupakan sintesa industri dan kegiatan jasa yang menawarkan pengalaman perjalanan kepada individu atau kelompok orang yang mencari hiburan. Pengalaman ini mencakup pertokoan, hiburan, tempat makan dan minum, transportasi, pusat kegiatan, dan layanan perhotelan lainnya (Hall dan Williams 2020). Sudiretti 2020 menyatakan bahwa ada sejumlah kegiatan terkait pariwisata yang dapat dilakukan untuk mencari hiburan dan

pengalaman. Kegiatan tersebut meliputi pariwisata yang berkaitan dengan budaya, kesehatan, olah raga, komersial, industri, politik, konvensi, sosial, pertanian, maritim, cagar alam, berburu, religi, bulan madu, dan wisata petualangan.

**B. Pengembangan Pariwisata**

Mustika dkk. (2021) mendefinisikan pembangunan pariwisata sebagai suatu proses atau rangkaian tindakan yang bertujuan untuk menghasilkan berbagai sumber daya pariwisata. Pengembangan pariwisata harus mempertimbangkan sejumlah faktor, termasuk barang dan daya tarik wisata. Cooper (2014) mencantumkan empat elemen atau persyaratan penting yang harus dipenuhi oleh suatu lokasi pariwisata, antara lain:

1. Atraksi (*attraction*), atraksi adalah suatu hal yang menarik untuk ditawarkan oleh sebuah tempat wisata.
2. Aksesibilitas (*accessibilities*), aksesibilitas merupakan sarana dan infrastruktur yang memudahkan wisatawan untuk menuju lokasi wisata.
3. Amenitas (*amenities*), amenitas merupakan ketersediaan sarana dan prasarana pariwisata di suatu daerah wisata.
4. Pendukung Pariwisata (*ancillary*), pendukung pariwisata adalah suatu pelengkap dalam menjalankan kegiatan pariwisata yang disediakan untuk wisatawan maupun pelaku wisata.

**C. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah usaha menguntungkan yang beroperasi secara mandiri, dijalankan oleh orang perseorangan atau organisasi yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang usaha yang dimiliki, dikuasai, atau tergabung dalam salah satu usaha tersebut. langsung atau tidak langsung oleh usaha lain, dan dikelompokkan ke dalam tiga kategori tersendiri dengan pedoman tertulis sebagaimana ditentukan dalam Undang-undang ini.

Tabel 3 Kriteria UMKM Berdasarkan Omset dan Aset yang Dimiliki

| NO | Uraian         | Penghasilan               | Aset                          |
|----|----------------|---------------------------|-------------------------------|
| 1  | Usaha mikro    | Maks Rp 50 juta           | Maks Rp 300 juta              |
| 2  | Usaha kecil    | >Rp 50 – Rp 500 juta      | >Rp 300 juta – 2,5 milyar     |
| 3  | Usaha menengah | >Rp 500 juta - < 1 milyar | >Rp 2,5 milyar – Rp 50 milyar |

Sumber. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008

**D. Pendapatan**

Menurut Santi Suciningtyas (2023), pendapatan UMKM adalah jumlah total uang yang dihasilkan dari usaha bisnisnya. jual-beli barang/dan jasa yang ditawarkan kepada konsumen. Merujuk pada pendapat Azizah (2016) terdapat beberapa komponen yang mendukung pendapatan.

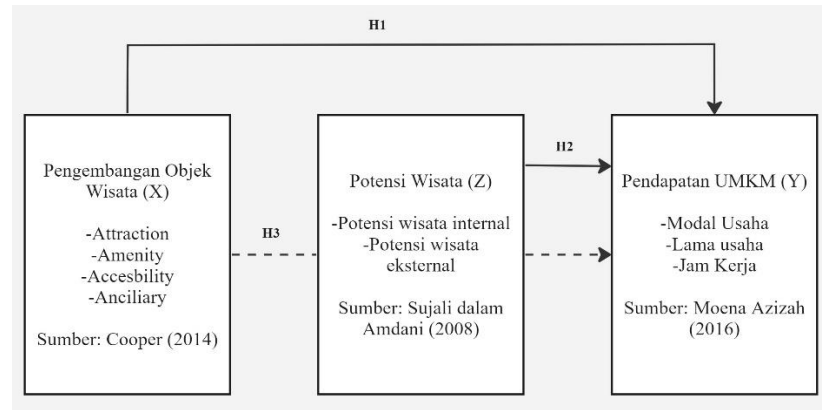
1. Modal usaha, modal usaha dapat diperoleh dari pemilik usaha ataupun pihak asing yang memberikan dana dapat berupa pinjaman atau bantuan.
2. Durasi usaha: Semakin lama suatu perusahaan berdiri, semakin besar dampaknya terhadap aktivitas operasional dan produktivitas. Faktor ini juga dapat mempengaruhi tingkat pendapatan.
3. Jam kerja, disebut juga jam perdagangan, adalah durasi waktu yang dialokasikan untuk pekerjaan produktif untuk mencapai tujuan tertentu.

**E. Potensi Wisata**

Potensi wisata adalah hal menarik yang dimiliki oleh daerah wisata yang menjadi daya tarik wisatawan mengunjungi daerah tersebut (Anggraini 2020). Terdapat dua faktor yang mendukung potensi wisata, yaitu (Amdani, 2018):

1. Potensi intrinsik suatu daya tarik wisata terdiri dari keadaan fisik, kualitas, dan kemampuan untuk mempertahankan perkembangan di masa depan. Dikenal juga dengan potensi wisata itu sendiri.
2. Potensi daya tarik wisata eksternal adalah jenis pariwisata yang membantu berkembangnya suatu daya tarik wisata dengan menyediakan aksesibilitas, fasilitas penunjang, dan fasilitas pelengkap.

#### F. Kerangka Penelitian



Gambar 2 Skema Kerangka Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

1. H1 Pengembangan destinasi wisata Mandeh berdampak langsung terhadap pendapatan UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) di wilayah Mandeh. Tumbuhnya UMKM dapat dipicu oleh berkembangnya barang-barang yang berhubungan dengan wisata dari pihak-pihak tertentu, terutama untuk meningkatkan pendapatan yang dibarengi dengan pengembangan pariwisata. Hal ini juga didukung oleh Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 yang menyatakan bahwa pemilik perusahaan lokal, khususnya yang bergerak di bidang industri pariwisata, dapat memanfaatkan pengembangan destinasi wisata untuk merangsang perekonomian daerah, termasuk UMKM. Menurut penelitian (Sulistyowati 2020), temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata terhadap pendapatan UMKM.
2. H2, terdapat pengaruh langsung dari potensi wisata terhadap pendapatan UMKM disekitar daerah wisata Mandeh. Potensi mempunyai kekuatan untuk mengembangkan suatu perekonomian dan pendapatan terutama bagi masyarakat yang mengembangkan usahanya disekitaran daerah wisata tersebut sebab potensi wisata merupakan faktor pendukung utama pengembangan wisata dapat dilakukan. Potensi wisata merupakan titik pertimbangan apakah sebuah lokasi wisata layak untuk dikembangkan atau tidak. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ayu Lestari (2023) potensi wisata berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM dimana potensi wisata yang akan dikembangkan dapat membantu menghidupkan perekonomian dan pendapatan baik sebagai pelaksananya langsung maupun sebagai pelaku pendukung dan penunjang fasilitas wisata termasuk UMKM seperti tempat makan dan minum, tempat penjualan cinderamata, ataupun berupa akomodasi penginapan dan transportasi.
3. H3, Pengembangan daya tarik wisata Mandeh berdampak pada pendapatan UMKM dan dampak tersebut dimediasi oleh potensi wisata Mandeh. Pengembangan pariwisata serta penyediaan penginapan dan pelayanan lainnya bagi pengunjung akan mendapatkan manfaat dari potensi pariwisata, sesuai dengan kejadian saat ini. Pengembangan pariwisata dan industri terkait akan mendukung operasional UMKM dan usaha ekonomi lainnya di wilayah tersebut sekaligus menghasilkan pendapatan dari pajak, biaya parkir, dan tiket devisa yang dibeli oleh pengunjung asing. Menurut penelitian Dwi Ayu Lestari (2023), dengan memediasi potensi wisata, pengembangan atraksi wisata memberikan dampak positif terhadap pendapatan UMKM. Menciptakan atraksi wisata akan menyelidiki potensi pariwisata, begitu pula sebaliknya. Pengembangan objek wisata serta peningkatan potensi wisata tersebut berhasil meningkatkan wisatawan sekaligus meningkatkan pendapatan UMKM pada fase tertentu khususnya saat waktu liburan.



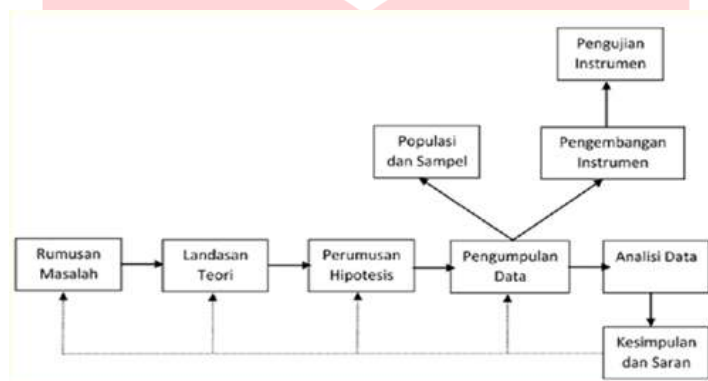
G. Ruang lingkup penelitian

Terdapat 3 variabel terkait penelitian ini, yaitu:

1. Variabel dependen: pengembangan pariwisata wisata Mandeh (X)
2. Variabel independent: pendapatan UMKM (Y)
3. Variabel intervening: potensi pariwisata (Z)

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di kawasan wisata Desa Mandeh. Sampel sebanyak seratus responden dikumpulkan dengan menggunakan prosedur basic random sampling dengan rumus Slovin. Responden terdiri dari 100 pelaku UMKM yang berada disekitar lokasi wisata Desa Mandeh. Sesuai dengan pernyataan (Sugiyono 2022), berikut adalah tahapan penelitian menggunakan metode kuantitatif.



Gambar 3 Tahapan Penelitian  
 Sumber. Sugiyono, 2022

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah pengembangan wisata Desa Mandeh dapat meningkatkan pendapatan UMKM atau sebaliknya. Sebagai dukungan menjelaskan penelitian ini maka diperlukan studi literatur, observasi lapangan, mengulik data dan fakta dari narasumber terkait, mengidentifikasi masalah dan menentukan metode penyelesaian. Penelitian ini memperoleh data dengan cara menyebarkan kusioner berisi 41 pertanyaan yang ditujukan kepada responden. Selain itu, peneliti berbicara dengan rekanan melalui wawancara, khususnya dengan organisasi pemerintah terkait seperti Departemen Pariwisata dan Departemen Koperasi dan UMKM. serta teknik pencatatan yang diperlukan untuk melihat fakta penting seperti jumlah UMKM yang ada di kawasan Mandeh dan pengunjung wisata.

Dalam penelitian ini dilakukan dua kali uji pengolahan data. Pertama, analisis deskriptif, yang membantu pemahaman dan deskripsi fakta secara obyektif dan metodis. Melalui pengolahan data, peneliti dapat secara tepat menentukan sebaran data, mengeluarkan nilai tengah, mengukur penyebaran data, dan mendeteksi keterkaitan antar variabel yang tersedia saat ini. Nilai skor yang diinterpretasikan menunjukkan hasil analisis deskriptif.

Tabel 4 Interpretasi Skor

| Persentase   | Kategori          |
|--------------|-------------------|
| 20% - 35,99% | Sangat Tidak Baik |
| 36% - 51,99% | Tidak Baik        |
| 52% - 67,99% | Cukup Baik        |
| 68% - 83,99% | Baik              |
| 84% - 100%   | Sangat Baik       |

Sumber. Hasil perhitungan peneliti, 2023

Kedua, uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui pola hubungan dan pengaruh antar variabel dengan mengevaluasi konstruk dependen dan uji-t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam uji hipotesis peneliti menguji dengan dua teknis pengukuran yaitu *bootstrapping* dan *path analysis*.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

- a. Karakteristik jenis kelamin responden, berdasarkan hasil kusioner 63% responden berjenis kelamin perempuan dan 37% sisanya berjenis kelamin pria. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini didominasi oleh perempuan.
- b. Karakteristik usia responden, berdasarkan hasil kusioner 48% responden lahir pada tahun 1981-1996, adapun di urutan kedua yaitu 29% responden lahir pada tahun 1965-1980, dan terakhir 23% responden lahir pada tahun 1997-2012. Hal ini menunjukkan bahwa setiap responden yang terlibat dalam penelitian ini berada dalam usia produktif tetapi mayoritas responden berusia 27 - 42 tahun.
- c. Karakteristik tingkat pendidikan, berdasarkan hasil kusioner 44% responden menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), lalu 33% responden bergelar sarjana (S1), dan 16% responden menempuh pendidikan diploma. Sedangkan 7% lainnya tersebar, antara menempuh pendidikan sekolah dasar, lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP), atau bergelar pascasarjana. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM selaku responden penelitian ini didominasi oleh lulusan SMA.
- d. Karakteristik jam operasional UMKM, berdasarkan hasil kusioner 61% UMKM beroperasi selama 1-12 jam/hari, lalu pada urutan berikutnya 27% UMKM beroperasi diatas 12 jam/hari, sedangkan 12% UMKM beroperasi dibawah 6 jam/hari. Data tersebut menunjukkan bahwa Sebagian besar pelaku UMKM yang menjadi responden beroperasi sekitar 1-12 jam/hari
- e. Klasifikasi UMKM disekitar daerah wisata Mandeh cukup seimbang yaitu usaha mikro 35%, usaha kecil 34% dan usaha menengah 31%. Tidak ada salah satu dari ketiga kategori yang mendominasi, maka dari itu data yang didapatkan peneliti dapat dikatakan seimbang.

2. Hasil Uji Analisis Deskriptif

- a. Variabel pengembangan objek wisata (X) yang terdiri dari 26 item pernyataan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif variable Pengembangan Objek Wisata (X), termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai persentase sebesar 85,33%.
- b. Variabel pendapatan UMKM (Y) yang terdiri dari 9 item pernyataan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif variable pendapatan UMKM (Y), termasuk dalam kategori baik dengan nilai persentase sebesar 83,33%.
- c. Variabel potensi wisata (Z) yang terdiri dari 9 item pernyataan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif variable potensi wisata (Z), termasuk dalam kategori baik dengan nilai persentase sebesar 83,33%.

3. Hasil Uji Hipotesis

- a. Pengaruh Langsung Pengembangan Objek Wisata Terhadap Pendapatan UMKM

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis Pertama

| <i>Path Coefficients</i> | T Statistik | Ttabel | P Values | H <sub>1</sub> |
|--------------------------|-------------|--------|----------|----------------|
| 0,712                    | 12,007      | 1,96   | 0,000    | Diterima       |

Sumber. Hasil olahan data oleh peneliti menggunakan SMARTPLS 3.0, 2024

Mengingat nilai p (0,000) lebih kecil dari 0,05 dan nilai t-statistik (12,007) lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,96 pada tabel sebelumnya, maka tingkat kesalahan sebesar 5% (two tail) menunjukkan bahwa H<sub>0</sub> adalah ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Dengan demikian, pengembangan tempat wisata dapat dikatakan berpengaruh langsung terhadap pendapatan UMKM. Adapun nilai koefisien jalur pengembangan objek wisata terhadap pendapatan UMKM menunjukkan angka positif (0,712) dimana yang artinya hubungan kedua variabel kuat (positif). Dapat dikatakan semakin tinggi pengembangan objek wisata semakin meningkat pendapatan UMKM dan sebaliknya semakin rendah pengembangan objek wisata maka semakin rendah pendapatan UMKM.



b. Pengaruh Langsung Potensi Wisata Terhadap Pendapatan UMKM

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis Kedua

| Path Coefficients | T Statistik | Ttabel | P Values | H <sub>2</sub> |
|-------------------|-------------|--------|----------|----------------|
| 0,546             | 4,631       | 1,96   | 0,000    | Diterima       |

Sumber. Hasil olahan data oleh peneliti menggunakan SMARTPLS 3.0, 2024

Mengingat nilai p (0,000) kurang dari 0,05 dan nilai t-statistik (4,631) pada tabel sebelumnya lebih dari nilai t-tabel sebesar 1,96, maka tingkat kesalahan 5% (two tail) menunjukkan bahwa H<sub>0</sub> adalah ditolak dan H<sub>2</sub> diterima. Sehingga disimpulkan bahwa potensi mempunyai pengaruh langsung terhadap Pendapatan UMKM. Adapun nilai koefisien jalur potensi wisata terhadap pendapatan UMKM menunjukkan angka positif (0,546) dimana yang artinya hubungan kedua variabel kuat (positif). Dapat dikatakan semakin tinggi potensi wisata semakin meningkat pendapatan UMKM dan sebaliknya semakin rendah potensi wsiata maka semakin rendah pendapatan UMKM.

c. Dampak tidak langsung pengembangan atraksi wisata terhadap pendapatan UMKM dimediasi oleh potensi pariwisata

Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis Ketiga

| Hubungan Variabel | Path Coefficients | T Statistik | T tabel | P Values | H <sub>3</sub> |
|-------------------|-------------------|-------------|---------|----------|----------------|
| X → Y → Z         | 0,415             | 4,096       | 1,96    | 0,000    | Diterima       |

Sumber. Hasil olahan data oleh peneliti menggunakan SMARTPLS 3.0, 2024

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hubungan tidak langsung H<sub>3</sub> yaitu dampak pengembangan atraksi wisata terhadap pendapatan UMKM melalui potensi wisata memiliki koefisien jalur sebesar 0,425, nilai t-statistik sebesar 4,096, dan nilai p sebesar 0,000. Pengembangan atraksi wisata memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pendapatan UMKM melalui potensi wisata, dibuktikan dengan t-statistik sebesar 4,096 > t-tabel 1,96 dan nilai p value sebesar 0,000 < 0,05.

B. Pembahasan

Berdasarkan pengolahan data deskriptif, variabel pengembangan objek wisata memiliki kategori sangat baik. Dalam wawancara dengan pihak dinas pariwisata, pemerintahan sudah melakukan pengembangan objek wisata Desa Mandeh dengan menyusun berbagai strategi serta program dari berbagai aspek khususnya untuk mengembangkan atraksi pariwisata, membangun serta renovasi fasilitas, dan memperluas aksesibilitas sejak tahun 2019. Hal ini dibuktikan dengan pemerintah yang tengah fokus untuk memperbaiki dan memperbanyak akses menuju lokasi wisata mulai dari perbaikan jalan hingga menyediakan transportasi umum, membangun fasilitas SPBU, Klinik, tempat ibadah, dan lainnya disekitaran lokasi wisata tentu hal tersebut akan mendukung pengembangan wisata Desa Mandeh agar dapat menjadi lokasi wisata yang ideal dan memenuhi prospek yang berlaku. Hal ini sejalan dengan penelitian (Wahyuni 2019) bahwa pengelolaan wisata yang buruk akan mengakibatkan beberapa masalah dan kendala seperti adanya pemungutan liar pungutan liar yang dilakukan oleh masyarakat ataupun kondisi lokasi wisata yang kurang terawatt sebaliknya wisata yang dikembangkan dan dikelola dengan baik akan meningkatkan nilai pariwisata tersebut.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa pendapatan UMKM berada dalam kategori baik. Pendapatan UMKM setempat bergantung pada modal, lama usaha, dan jam dagang. Para pelau UMKM mengatakan bahwa perputaran modal sangat penting, pengembangan wisata Desa Mandeh sangat berpengaruh meningkatkan perputaran modal tersebut menjadi lebih baik. Terlepas dari modal, lama usaha dan jam operasional juga merupakan dua hal yang perlu dipertimbangkan oleh UMKM untuk memperoleh pendapatan. Hal ini berartikan bahwa pendapatan UMKM setempat akan dipengaruhi dan bergantung terhadap lama usaha atau umur UMKM beroperasi dan berdiri di daerah wisata Desa Mandeh. Sedangkan, pertanyaan terakhir mewakili dimensi jam operasional yang berada pada kategori baik, dengan demikian jam operasional mempengaruhi pendapatan UMKM. Oleh sebab itu UMKM harus mengetahui waktu yang tepat untuk memulai dan mengakhiri kegiatan operasional disekitaran daerah wisata Desa Mandeh serta pelaku

UMKM harus mengetahui berapa jam waktu dalam sehari untuk melakukan kegiatan operasional mereka dengan mempertimbangkan barang dan/atau jasa yang mereka tawarkan kepada konsumen. Sesuai dengan penelitian Tineke dkk. (2020) yang menemukan bahwa lokasi dan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), temuan penelitian Akbar (2022) menunjukkan bahwa perputaran modal usaha dan alokasi waktu merupakan pengaruh yang paling besar terhadap pendapatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan UMKM.

Berdasarkan hasil observasi dan pengolahan data yang telah peneliti lakukan. Jawaban sebagian responden menunjukkan bahwa variabel potensi wisata masuk dalam kategori baik. Potensi merupakan salah satu faktor utama dalam mengembangkan objek wisata. Tidak ada potensi wisata maka tidak ada yang dapat dikembangkan. Potensi wisata Desa Mandeh pertama kali muncul kepermukaan setelah adanya program televisi nasional yang mengeksplorasi keindahan alam Desa Mandeh yaitu "My Trip My Adventure" pada tahun 2018. Dengan adanya program tersebut jumlah pengunjung wisata Desa Mandeh perlahan meningkat. Sejak saat itu wisata Desa Mandeh merupakan fokus utama dinas pariwisata setempat. Selain itu, menurut Dinas Pariwisata setempat bahwa potensi wisata Desa Mandeh menjanjikan untuk mendukung perkembangan daerah wisata Desa Mandeh serta peran Masyarakat dan pihak swasta juga turut andil dalam pengembangan Wisata Desa Mandeh. Menurut penelitian Rahayu (2019), karena pariwisata mempunyai kemampuan untuk menarik wisatawan ke suatu destinasi wisata, maka pariwisata harus menjadi fokus utama.

Berdasarkan hasil pengujian, semua hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini diterima. Hipotesis Pertama, hubungan antara variabel pengembangan objek wisata dengan pendapatan UMKM setempat, Mengingat nilai koefisien jalur bernilai positif dan nilai t-statistik lebih besar dari t-tabel, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan atraksi wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM lokal. Sejauh ini, pemerintah dan pengelola Desa Wisata Mandeh telah berupaya membangun atraksi wisata dengan tujuan memajukan pariwisata dan memajukan industri dalam hal kualitas dan kuantitas infrastruktur, aksesibilitas dari mana saja, dan pengembangan menjadi destinasi wisata unggulan. Banyak usaha dan proyek dijalankan guna mendukung pengembangan objek wisata Desa Mandeh seperti perluasan jalan, menambahkan akses menuju lokasi wisata dimana wisatawan dapat memilih melewati jalan nasional Pesisir Selatan-Padang atau Mandeh-Sungai Pisang untuk menghindari kepadatan lalu lintas. Selain itu, pemerintah dan pihak swasta juga membangun ataupun memperbaiki berbagai fasilitas seperti SPBU, tempat ibadah, jasa penyewaan boat dengan berbagai tipe, penginapan di daerah pulau yang tersebar berdekatan dengan pulau Mandeh, dan lainnya. Hipotesis Kedua, hubungan potensi wisata terhadap pendapatan UMKM, dengan nilai t-statistik lebih besar dibanding t-tabel serta nilai koefisien jalurnya mendekati nilai positif, maka dapat diartikan bahwa Potensi Wisata mempunyai pengaruh dan hubungan yang positif serta signifikan terhadap pendapatan UMKM, maknanya pengembangan objek wisata Desa Mandeh mampu meningkatkan pendapatan pelaku UMKM sekitar dimana pendapatan mereka meningkat dibandingkan sebelum pengembangan. Secara umum, Jika dikelola dengan baik, potensi wisata dapat menarik pengunjung dalam jumlah besar sehingga dapat meningkatkan pendapatan UMKM karena pasarnya yang cukup besar. Temuan uji hipotesis tidak langsung menunjukkan bahwa nilai t-statistik melebihi t-tabel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa melalui potensi pariwisata, pembangunan mempunyai hubungan positif dan substansial dengan pendapatan UMKM. Dimana Pengembangan objek wisata akan meningkatkan potensi wisata tersebut dan sebaliknya potensi wisata yang dikembangkan berkala otomatis akan menjadikan Wisata Desa Mandeh unggul dari berbagai aspek. Pengembangan objek wisata serta peningkatan potensi wisata Desa Mandeh yang telah dilakukan pasti akan meningkatkan jumlah wisatawan. Para wisatawan inilah yang dapat membantu meningkatkan pendapatan UMKM dikarenakan volume pasar mereka semakin membesar.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Banyak kesimpulan yang dapat diambil peneliti dari penelitiannya, antara lain sebagai berikut:

1. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel pengembangan objek wisata Mandeh masuk dalam kategori sangat baik dengan skor 85,33%
2. Secara keseluruhan variabel pendapatan UMKM Mandeh masuk dalam kategori baik yang ditunjukkan dengan analisis deskriptif hasil dengan persentase sebesar 83,33%
3. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel potensi wisata Mandeh masuk dalam kategori baik dengan perolehan nilai sebesar 83,33%

4. Pengembangan wisata (X) berpengaruh besar terhadap pendapatan UMKM (Y) di sekitar kawasan wisata Desa Mandeh, menurut temuan statistik. dimana nilai p value  $(0,000) < 0,05$  dan nilai t-statistik  $(12,007)$  lebih besar dari t-tabel  $(1,96)$ . Hasilnya, nilai koefisien koefisien jalur pengembangan daya tarik wisata terhadap pendapatan UMKM sebesar  $0,712$  menunjukkan adanya korelasi positif antara kedua variabel tersebut.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di sekitar kawasan wisata Desa Mandeh pendapatan UMKM (Y) sangat dipengaruhi oleh potensi wisata (Z). dimana nilai p  $(0,000) < 0,05$  dan nilai t-statistik  $(4,631)$  melebihi t-tabel  $(1,96)$ . Hasilnya, nilai koefisien koefisien rute potensi wisata terhadap pendapatan UMKM sebesar  $0,546$  menunjukkan adanya korelasi positif antara kedua variabel.
6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan wisata (X) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM (Y) melalui potensi wisata (Z), dengan nilai p value  $0,000 < 0,05$  dan  $4,096 > t_{\alpha} 1,96$ . Hasilnya, nilai koefisien koefisien rute potensi wisata terhadap pendapatan UMKM sebesar  $0,415$  menunjukkan adanya korelasi positif antara ketiga variabel tersebut.

## B. Saran

Untuk lembaga pemerintahan diharapkan dapat meningkatkan fokus secara meluas terhadap fasilitas pendukung disekitaran daerah wisata Desa Mandeh. Dalam pengembangan wisata Mandeh, pemerintah telah membangun serta menambahkan beberapa fasilitas. Namun, untuk saat ini pemerintah disarankan dapat membangun ataupun mewadahi keperluan fasilitas kesehatan disekitaran wilayah wisata Desa Mandeh, melihat kondisi lapangan dimana tidak terdapat klinik darurat disekitaran daerah wisata. Selain itu, hanya sedikit rumah sakit ataupun puskesmas yang terlihat di sekitar daerah wisata Mandeh. Untuk pihak UMKM yang membangun usahanya hanya bergantung dengan modal sendiri dapat mengajukan profile usaha kepada dinas koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) setempat agar dapat diverifikasi agar mendapatkan bantuan dana dari pemerintah. UMKM disarankan dapat memanfaatkan ketersediaan modal sebagai pengembangan produk maupun perspektif lain yang mendukung peningkatan pendapatan.

Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk memiliki indikasi yang lebih kompleks karena terdapat banyak indikasi yang belum dibahas didalam penelitian ini, misalnya pengaruh perkembangan wisata terhadap daya saing UMKM dikarenakan pada hasil pra-survei beberapa responden mengatakan setelah adanya pengembangan objek wisata Desa Mandeh persaingan antar UMKM pun semakin meningkat atau peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian komparatif dengan membandingkan kondisi ataupun pendapatan UMKM disekitaran wisata Desa Mandeh sebelum dan sesudah adanya pengembangan Wisata Desa Mandeh, sebab berdasarkan hasil pra-survei terdapat beberapa perbedaan yang cukup besar terhadap pendapatan UMKM.

## REFERENSI

- Akbar, Ridho. 2022. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM (Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah) Di Kecamatan Singkep Selatan Kabupaten Lingga."
- Amdani, Suut. 2018. "Analisis Potensi Obyek Wisata Alam Pantai Di Kbuupaten Gunung Kidul." *Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta* lima: 1–25.
- Anggraini, Juila. 2020. "Potensi Wisata Desa KertaMulya." <https://kertamulya-padalarang.desa.id/potensi/read/potensi-wisata-desa-3217082001/0>.
- Azizah, Moena. 2016. 66 עליון הנרסע *Pendapatan Dan Pendidikan Nasabah Terhadap Minat Nasabah Investasi Emas*.
- Cooper, Chris. 2014. *Essentials Of Tourism*. 2nd Ed. United Kingdom: British Librabry. [www.Pearson-Books.Com](http://www.Pearson-Books.Com).
- Halim, Abdul. 2020. "Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju." 1(2).
- Hall, Colin, and Allan Williams. 2020. *Tourism and Innovation* *Tourism and Innovation*. doi:10.4324/9780203938430.
- I Gusti Ayu Dewi Hendriayi. 2023. "Menparekraf Paparkan Penyerapan Pagu Anggaran Tahun 2022 Di Hadapan Komisi X DPR RI." *Kemenparekraf RI*. <https://kemenparekraf.go.id/berita/siaran-pers-menparekraf-paparkan-penyerapan-pagu-anggaran-tahun-2022-di-hadapan-komisi-x-dpr-ri>.
- Lestari, D. A. (2023). Pengaruh Pengembangan Objek Wisata Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Dengan Potensi Wisata Sebagai Variabel Intervening Di Kabupaten Merangin, Jambi.

- Nuzulia, Atina. 2020. "RIPKIP Sumatera Barat." : 5–24.
- Pariwisata, Lembaga Program Pembangunan. 2023. *Program Pembangunan Pariwisata Terintegrasi Dan Berkelanjutan*.
- Partisa. 2022. "Mahyudin : UMKM Dan Komunitas Memegang Peran Penting Dalam Pemulihan Pariwisata." *Pontas.id*. <https://investigasi.news/dpd-ri/mahyudin-umkm-dan-komunitas-memegang-peran-penting-dalam-pemulihan-pariwisata/>.
- Rahayu, S D. 2019. "Potensi Wisata Danau Kualomudo Di Kelurahan Balai Makam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis." <https://repository.uir.ac.id/5727/>.
- Sudiartini, Ni Wayan Ari. 2020. "Strategi Pengembangan Pariwisata Melalui Tradisi Budaya Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Adat Asak Karangasem." *Jurnal Sewaka Bhakti* 4(Tourism Development).
- Sugiyono. 2022. *Statistik Untuk Penelitian*. 2nd ed. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Sulastri. 2022. "Peran Penting UMKM Dalam Ancaman Isu Resesi." <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn-balikpapan/baca-artikel/15677/Peran-Penting-UMKM-dalam-Ancaman-Isu-Resesi.html>.
- Sulistiyowati, Nur wahyuning. 2020. "Pengaruh Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha Kecil Di Kawasan Pantai."
- Tinneke, Livia, Olly Kolanus, Vekie A Rumat, and Daisy S M Engka. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Kecil (Umk) Di Kota Manado." 21(4): 46–62.
- Wahyuni, Vina. 2019. "Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Air Manis Di Kelurahan Air Manis Kecamatan Padang Selatan Kota Padang." <https://id.scribd.com/document/492816310/11030059-VINA-WAHYUNI-SKRIPSI>.
- WorldEconomicForum. 2019. *The Travel and Tourism Competitiveness Report 2019[ El Informe de Competitividad de Viajes y Turismo 2019]*. [http://www3.weforum.org/docs/WEF\\_TTCR\\_2019.pdf](http://www3.weforum.org/docs/WEF_TTCR_2019.pdf).
- . 2021. World Economic Forum (Insight Report May 2022) *Travel & Tourism Development Index 2021: Rebuilding for a Sustainable and Resilient Future*. [https://www3.weforum.org/docs/WEF\\_Travel\\_Tourism\\_Development\\_2021.pdf](https://www3.weforum.org/docs/WEF_Travel_Tourism_Development_2021.pdf).
- Yoga, Arief. 2019. "Kemenpar Rilis 100 Calendar of Events 2019." *CNN Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20181222191805-269-355751/kemenpar-rilis-100-calendar-of-events-2019>.